

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masyarakat merupakan salah satu modal dan sekaligus faktor dominan dalam pembangunan. Pembangunan merupakan suatu usaha yang terus menerus / proses yang dilakukan oleh masyarakat, lembaga / pemerintah guna meningkatkan taraf hidup / kesejahteraan.

Sumber daya manusia yang berjumlah besar seharusnya mampu membangun Indonesia. Pengembangan suatu sistem pendidikan dan pelatihan dalam kaitannya dengan upaya pengembangan sumber daya manusia umumnya dan pembangunan ketenagakerjaan khususnya, kiranya memang keharusan dan kebutuhan yang semakin terasa dewasa ini.

Persoalan kompetensi adalah salah satu persoalan penting dalam ketenagakerjaan nasional. Semakin rendah kompetensi yang dimiliki para pekerja, akan semakin sulit baginya untuk mendapatkan kesempatan bekerja. Sebab, perusahaan akan cenderung memprioritaskan pencarian tenaga kerja yang memang kompeten di bidangnya. Hal ini sejalan dengan prinsip perusahaan untuk mencari pekerja yang berkualitas di bidangnya atau prinsip *the right man in the right place*.

Masalahnya adalah, kurikulum pendidikan di Indonesia kurang berorientasi pada kurikulum berbasis kompetensi. Sehingga, kebanyakan siswa lulusan SMA yang ingin langsung bekerja tidak siap dengan persyaratan ketrampilan atau keahlian dari para perusahaan.

Begitu pula dengan para lulusan perguruan tinggi. Tidak sedikit mereka yang hanya memiliki kemampuan dan pengetahuan di bidang akademis, namun tidak memiliki keahlian yang dibutuhkan dunia kerja. Mereka-mereka inilah, yang tidak siap dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia kerja, yang berpotensi menambah daftar panjang angka pengangguran di Indonesia.

Sistem pendidikan dan pelatihan sangat dibutuhkan sebagai wahana pembinaan ketenagakerjaan yang mampu beroperasi secara efektif dan

menghasilkan tenaga kerja berkompeten. Pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan, oleh karenanya pendidikan dan pelatihan tidak dapat dilepaskan atau dipisahkan dari tujuan, sasaran dan titik berat pembangunan. Peningkatan kompetensi manusia dibutuhkan untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam era globalisasi. Pembentukan dan pengembangan tenaga kerja yang berkualitas, maka diperlukan pendidikan dan pelatihan yang bermutu.

Dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dengan demikian pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi seseorang untuk mensejahterakan hidupnya serta dapat menjadi suatu nilai pembangunan bangsa. Pendidikan tentunya tidak akan terlepas dari pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Lebih lanjut dijelaskan di dalam Undang-undang Sisdiknas No.20 tahun 2003, pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari jalur pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dapat dilakukan melalui jalur pendidikan nonformal seperti yang dikemukakan oleh Hamojoyo dalam Kamil. M (2009 : 14) sebagai berikut :

Pendidikan nonformal adalah usaha yang terorganisir secara sistematis dan kontinyu diluar sistem persekolahan, melalui hubungan sosial untuk membimbing individu, kelompok dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita-cita sosial (yang efektif) guna meningkatkan taraf hidup dibidang materil sosial dan mental dalam rangka usaha mewujudkan kesejahteraan sosial.

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan nonformal berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang produktif dan mandiri, dalam arti mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan mampu meningkatkan pendapatannya yang dilakukan melalui pendidikan nonformal salah satunya pelatihan.

Hakikat tujuan dari pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai / sikap seseorang di luar sistem pendidikan formal dalam waktu yang relatif singkat dengan menggunakan metode yang mengutamakan praktik daripada teori, seperti yang dijelaskan oleh Satrodipoero (2006 : 122) dalam Kamil (2010 : 152).

Simamora (1995 : 287) mengartikan pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu. Sementara dalam Instruksi Presiden No. 15 tahun 1974, pengertian pelatihan dirumuskan sebagai berikut :

Pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relative singkat, dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori.

Dari definisi pelatihan diatas, maka disimpulkan bahwa pelatihan merupakan proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan sikap individu sebagai anggota masyarakat dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari.

Lembaga pelatihan yang merupakan satuan pendidikan nonformal merupakan wadah bagi masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pelengkap, penambah, dan pengganti dalam upaya pendidikan pengembangan sumber daya manusia yang terintegritas. Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Dalam Negeri (BBPLKDN) Bandung adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis Pusat (UPTP) yang berada dibawah naungan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kemenakertrans) yang mempunyai tugas pokok (Permenakertrans RI Nomor: PER.02/MEN-SJ/VIII/2008) yaitu: “Melaksanakan dan mengembangkan pelatihan, uji kompetensi, sertifikasi dan konsultansi bidang instruktur, tenaga pelatihan dan tenaga kerja”.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan di BBPLKDN Bandung dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi diperoleh data mengenai Program *Meister* Otomotif, program ini mengadopsi sistem pelatihan dari Jerman ini membekali peserta secara teknikal dan manajerial. Selain belajar ilmu teknik otomotif, program ini juga memberikan pengetahuan dan keterampilan di bidang

akuntansi, hukum, kepemimpinan, metodologi pelatihan, bahasa, dan komputer. Sehingga lulusan dari program ini diharapkan akan menjadi seorang yang terampil di bidang teknik otomotif sekaligus menjadi manajer bengkel yang handal dan profesional. Program ini merupakan suatu langkah penting dan sangat perlu dilaksanakan dalam rangka mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil. Bagi peserta yang mengikuti program ini diharapkan dapat mengatasi kekurangan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dengan persyaratan pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki baik untuk bekerja dan untuk mengadakan kegiatan mandiri berupa wirausaha dan lain sebagainya.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Hubungan pengelolaan program pelatihan *meister* otomotif dengan kompetensi peserta di BBPLKDN Bandung”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil observasi lapangan, maka teridentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Program pelatihan *meister* otomotif BBPLKDN Bandung merupakan program yang di adaptasi dari Jerman.
2. Program pelatihan *meister* otomotif BBPLKDN Bandung tidak hanya belajar ilmu teknik otomotif, program ini juga memberikan pengetahuan dan keterampilan di bidang akuntansi, hukum, kepemimpinan, metodologi pelatihan, bahasa, dan komputer.
3. Peserta program pelatihan *meister* otomotif memiliki latar belakang dunia otomotif.
4. Lulusan program pelatihan *meister* otomotif BBPLKDN Bandung diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan.

C. Perumusan Masalah

Dari uraian yang dipaparkan pada identifikasi masalah, penulis merumuskan permasalahan penelitian terkait dengan bagaimana hubungan pengelolaan program pelatihan *meister* dengan kompetensi peserta. Untuk memperjelas lingkup penelitian, maka penulis merumuskan ke beberapa bentuk pertanyaan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran pengelolaan program pelatihan *meister* otomotif di BBPLKDN Bandung?
2. Bagaimana kompetensi peserta program pelatihan *meister* otomotif di BBPLKDN Bandung?
3. Apakah terdapat hubungan antara pengelolaan program pelatihan *meister* otomotif dengan kompetensi peserta di BBPLKDN Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang:

1. Pengelolaan program pelatihan *meister* otomotif di BBPLKDN Bandung
2. Kompetensi peserta program pelatihan *meister* otomotif di BBPLKDN Bandung
3. Hubungan pengelolaan program pelatihan *meister* otomotif dengan kompetensi peserta di BBPLKDN Bandung?

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti baik teori maupun praktek dilapangan mengenai Pendidikan Luar Sekolah yang diperoleh semasa perkuliahan.

b. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Manfaat dari penelitian ini ialah untuk mengaplikasikan ilmu yang di peroleh semasa perkuliahan yang berhubungan dengan skripsi yang berjudul “Hubungan Pengelolaan Program Pelatihan *Meister* Otomotif dengan Kompetensi Peserta” dan membawa nama besar perguruan tinggi sewaktu turun melaksanakan penelitian di lapangan.

c. Bagi Balai Besar Latihan Kerja Dalam Negeri (BBPLKDN) Bandung

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dan masukan bagi BBPLKDN mengenai hubungan pengelolaan program pelatihan dengan kompetensi peserta.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang berisi, sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan : Latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

Bab II : Kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis mengenai konsep pendidikan luar sekolah, konsep pelatihan, pengelolaan program pelatihan *meister* dan kompetensi.

Bab III Metode penelitian : Lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, uji instrumen, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan : Gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Kesimpulan dan saran